

**Pendapatan Petani Gapoktan Organik Sarinah
Sebelum dan Setelah Penerapan Permentan RI No. 48 Tahun 2017**

***Farmers Income of Sarinah Organic Farmer Group
Before and After the Implementation of MOA RI No. 48 of 2017***

Riyanti Rahmadiani*, Sulistyodewi Nur Wiyono, Endah Djuwendah, Sri Fatimah

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung – Sumedang KM 21
*Email: riyanti19001@mail.unpad.ac.id
(Diterima 20-09-2023; Disetujui 09-11-2023)

ABSTRAK

Berkembangnya produksi padi organik di Indonesia disebabkan oleh adanya perubahan dari gaya hidup masyarakat Indonesia yang mulai memperhatikan pentingnya kesehatan dan lingkungan hidup. Di tahun 2017 Menteri Pertanian mengeluarkan Permentan No. 48/Permentan/PP.130/12/2017 yang bertujuan untuk menjamin hak-hak para konsumen beras khusus, namun penerapan permentan ini justru membuat Gapoktan Organik Sarinah kehilangan salah satu mitra kerjasamanya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik petani padi organik dan pendapatan sebelum dan setelah penerapan permentan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan analisis uji t berpasangan. Ukuran sampel berjumlah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan besarnya rata-rata pendapatan petani padi Gapoktan Organik Sarinah sebelum diterapkannya Permentan sebesar Rp12.058.296, sedangkan setelah penerapan Permentan pendapatan petani padi organik sebesar Rp11.463.804. Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan (*paired sample t-test*), menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pendapatan sebelum dan setelah penerapan Permentan No. 48/Permentan/PP.130/12/2017.

Kata kunci: Pendapatan usahatani, petani, padi organik

ABSTRACT

The development of organic rice production in Indonesia is due to the changing lifestyle of Indonesian people, who are starting to pay attention to the importance of health and the environment. In 2017, the Minister of Agriculture issued MOA No. 48/Permentan/PP.130/12/2017, which aims to guarantee the rights of consumers of special rice, but the implementation of this regulation has caused the Sarinah Organic Farmers Association to lose one of its cooperation partners. The purpose of this study was to determine the characteristics of organic rice farmers and their income before and after the implementation of the MOA. This study used a quantitative research design with paired t-test analysis. The sample size was 34 people. The results showed the average income of Sarinah Organic Gapoktan rice farmers before the implementation of the MOA was Rp. 12,058,296, while after the implementation of the MOA the income of organic rice farmers was Rp. 11,463,804. Based on the results of the paired sample t-test analysis, there is a significant difference in income before and after the implementation of MOA No. 48/Permentan/PP.130/12/2017.

Keywords: Farm income, farmers, organic rice

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah, khususnya di Indonesia, telah membuat beragam implementasi dari teknologi dan inovasi pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Akan tetapi, penggunaan teknologi dan inovasi dalam kegiatan pertanian tersebut terkadang sering mengesampingkan aspek lingkungan yang menyebabkan berkurangnya dan rusaknya sumber daya alam. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pertanian ramah lingkungan yang salah satunya melalui pertanian organik guna menghasilkan pangan organik (Dadi, 2021).

Di dunia, lahan pertanian organik terluas ada di Australia dengan luas 7,7 juta ha, sedangkan, Indonesia menempati peringkat 21 dengan jumlah rerata jumlah lahan organik sekitar 0,05 juta ha. Meskipun Indonesia berada pada posisi 21 dunia dalam kategori luasan lahan organik, namun

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar terutama pada komoditas tertentu (Organic Institute et al., 2020).

Gapoktan Organik Sarinah merupakan salah satu gabungan kelompok tani yang mengembangkan beras organik di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. bermula dari kelompok tani organik Sarinah yang terbentuk pada tahun 2007 karena kesadaran petani setempat mengenai pertanian berkelanjutan. Saat ini produk beras organik yang dihasilkan Gapoktan Organik Sarinah meliputi beras hitam organik, beras merah organik varietas Inpari 24, dan beras putih organik varietas Cihérang. Kegiatan pemasaran beras organik di Gapoktan Organik Sarinah berfokus menjalin hubungan kemitraan lokal untuk memenuhi permintaan dalam negeri.

Di tahun 2017 Menteri Pertanian mengeluarkan dua Permentan. Permentan pertama No. 31/Permentan/PP.130/8/2017 tentang Kelas Mutu Beras yang diterapkan di September 2017, setelah ditinjau kembali untuk melindungi dan memberikan jaminan kepada masyarakat terhadap beras khusus yang beredar, dikeluarkan Permentan kedua untuk menggantikan Permentan No. 31/Permentan/PP.130/8/2017 yaitu Permentan No. 48/Permentan/PP.130/12/2017.

Peraturan Menteri menurut penjelasan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2011 diartikan sebagai peraturan yang ditetapkan oleh menteri berdasarkan materi muatan dalam rangka penyelenggaraan urusan tertentu dalam pemerintahan. Oleh karena itu, Peraturan Menteri menjadi menjadi entitas sistem hukum bidang perundang-undangan dan merupakan bagian terpenting dalam mengatur tata laksana pemerintahan agar dapat terlaksana sesuai dengan fungsi kementerian itu sendiri (Flores, 2011).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No 48/Permentan/PP.130/12/2017 tentang Beras Khusus Pasal 9 Ayat 2, ketentuan persyaratan mutu beras premium sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di Indonesia, klasifikasi mutu beras dinilai dari sejumlah indikator komponen mutu. Pembagian klasifikasinya tercantum dalam SNI 6128 tahun 2015 tentang beras (tabel 1).

Tabel 1. Klasifikasinya beras dalam SNI 6128 tahun 2015

No.	Komponen Mutu	Satuan	Kelas Mutu			
			Premium	Medium		
				Mutu I	Mutu II	Mutu III
1.	Derajat sosoh	Min. (%)	100	95	90	80
2.	Kadar air	Maks. (%)	14	14	14	15
3.	Beras kepala	Min. (%)	95	78	73	60
4.	Butir patah	Maks. (%)	5	20	25	35
5.	Butir menir	Maks. (%)	0	2	2	5
6.	Butir merah	Maks. (%)	0	2	3	3
7.	Butir kuning/rusak	Maks. (%)	0	2	3	5
8.	Butir kapur	Maks. (%)	0	2	3	5
9.	Benda asing	Maks. (%)	0	0.02	0.05	0.2
10.	Butir gabah	Butir/100 gr	0	1	2	3

Sumber : (BSN, 2017)

Beras khusus harus memenuhi persyaratan mutu beras premium. Pada mutu beras premium, kualitas tampilan beras sangat diperhatikan, persentase derajat sosoh 100%, beras kepala lebih dari 95%, butir merah dan butir kuning 0%. Dengan diterapkannya Peraturan Menteri Pertanian No. 48/Permentan/PP.130/12/2017 berakibat Gapoktan Organik Sarinah kehilangan salah satu mitra kerjasamanya karena ketidakmampuan memenuhi salah satu kualifikasi mutu beras premium. Di sisi lain, jika dilihat dari keuntungan yang diperoleh petani yang melakukan sistem kontrak cenderung memiliki keuntungan yang lebih besar daripada petani yang tidak melakukan sistem kontrak karena adanya jaminan harga dari kemitraan (Tripathi et al., 2005).

Dalam Permentan RI No 48/PERMENTAN/PP.130/12/2017 di bab 2 tentang jenis dan persyaratan beras khusus bagian kesatu mengenai jenis beras khusus pasal 3, beras khusus terdiri atas: beras ketan, beras merah, dan beras hitam, beras untuk kesehatan, beras organi, beras indikasi geografis, beras varietas local, dan beras tertentu yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

Bab 2 bagian Ketiga mengenai persyaratan mutu beras khusus pasal 9 (1) beras khusus sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 harus memenuhi persyaratan mutu beras premium. (2) Ketentuan

persyaratan mutu beras premium sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani padi organik, pendapatan sebelum dan setelah penerapan Permentan, dan upaya untuk meningkatkan kualitas produk yang dilakukan Gapoktan Organik Sarinah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Gapoktan Organik Sarinah yang berlokasi di Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, dari bulan Juli-Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey. Pengukuran sampel menggunakan metode Roscoe yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian berkisar diantara 30 hingga 500. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 orang dari jumlah populasi 147 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan.

Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yaitu kriteria yang ditetapkan terhadap objek penelitian, agar sumber informasi dalam penelitian tepat sasaran, kegunaannya untuk mengetahui keberagaman responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, anggota keluarga, lamanya bergabung dengan gapoktan, status lahan, dan luas lahan.
2. Analisis pendapatan petani beras organik yaitu menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan para petani beras organik.
3. Biaya produksi yaitu dana tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan pengolahan dan produksi bahan baku untuk membuat produk.
4. Biaya tetap yaitu komponen biaya produksi yang ditanggung perusahaan jumlahnya tetap dan tidak berubah, baik kapasitas produksi bertambah maupun berkurang.
5. Biaya variabel biaya yang besarnya nominalnya tidak dapat ditentukan karena akan berbeda-beda tergantung jumlah output.
6. Jumlah produksi yaitu semua output yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi.
7. Harga jual yaitu harga yang ditetapkan untuk menjual setiap satuan hasil produksi.
8. Penerimaan yaitu harga jual dikalikan dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam setiap proses produk
9. Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dan total biaya.

Pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada badan-badan ekonomi berdasarkan berdasarkan prestasi yang dicapai, khususnya berupa pendapatan dari profesi, usaha pribadi, dan pendapatan dari kekayaan.. Tingkat pendapatan seseorang tergantung kepada jenis pekerjaannya (Sukirno, 1982).

Menurut Mubyarto (1989), jumlah pendapatan seseorang yang diperoleh sehari-hari sangat tergantung dari jenis pekerjaan itu sendiri dan tingkat pendidikannya juga. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan sumber-sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penumbuhan jumlah investasi, nilai produk yang dikonsumsi petani, dan keluarganya (Hernanto, 1993). Soekartawi (1995), mengatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Yaitu:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Ciparay tepatnya di Desa Bumi Wangi, desa ini adalah salah satu desa di Kecamatan Ciparay yang mengembangkan pertanian organik dan bergabung dengan Gapoktan Organik Sarinah. Gapoktan Organik Sarinah adalah sebuah organisasi yang terus dibina dan diawasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, dinas provinsi, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk terus menunjang sektor pertanian demi terciptanya swasembada pangan pada saat ini dan masa yang akan datang. Sejak terbentuk di tahun 2004 Gapoktan Organik Sarinah memiliki berbagai prestasi, penghargaan terakhir yang didapatkan adalah penghargaan sebagai klaster terbaik ke 3 subsektor tanaman pangan, apresiasi program pengendalian inflasi bank Indonesia pada tahun 2019.

Kemitraan yang dilakukan oleh Gapoktan Organik Sarinah adalah pola kemitraan kontrak pemasaran. Pola kemitraan kontrak pemasaran ini, Gapoktan Organik Sarinah memproduksi beras sesuai dengan permintaan perusahaan mitra untuk memenuhi kebutuhan industri yang dioperasikan oleh perusahaan mitra. Dalam kemitraan ini perusahaan mitra menyediakan sarana produksi dan pembinaan teknis untuk Gapoktan Organik Sarinah agar mencapai standar produk yang diinginkan perusahaan. Pola kemitraan yang dilaksanakan bersifat formal (dengan kontrak tertulis) dan non formal (tanpa kontrak tertulis).

Karakteristik Anggota Gapoktan Organik Sarinah

Para petani padi organik yang bergabung di Gapoktan Organik Sarinah memiliki karakteristik yang cukup dinamis berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, anggota rumah tangga, lamanya bergabung, status kepemilikan lahan, dan luas lahan yang digarap. Usia Petani Gapoktan Organik Sarinah dapat dilihat pada tabel 2.

BPS mengelompokkan usia produktif dengan usia berkisar 15-64 tahun dan kelompok usia nonproduktif adalah kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun. Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar petani Gapoktan Organik Sarinah berada pada kelompok usia produktif dengan presentase 85,29% berusia sama di bawah 64 tahun dan di atas 15 tahun. Dari tabel 2 dapat dilihat mayoritas petani di Gapoktan Organik Sarinah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang dengan persentase 70,59%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk bekerja sebagai petani, karena pekerjaan sebagai petani membutuhkan lebih banyak tenaga dan hal tersebut dimiliki oleh laki-laki (Ivanali et al., 2021).

Selanjutnya merupakan karakteristik pendidikan yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karena dapat memengaruhi pola pikir. Petani di Gapoktan Organik Sarinah memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Tingkat pendidikan formal petani Gapoktan Organik Sarinah dapat dilihat melalui tabel 2. Sebagian besar petani adalah lulusan Sekolah Dasar dengan persentase 47,06%, sehingga dapat dikatakan bahwa para petani Gapoktan Organik Sarinah umumnya memiliki latar belakang pendidikan formal yang cenderung rendah. Besarnya persentase petani Gapoktan Organik Sarinah yang berpendidikan SD disebabkan oleh pemikiran saat mereka kecil yang menganggap pendidikan bukanlah hal yang penting sehingga banyak dari mereka yang tidak melanjutkan sekolahnya, mereka lebih memilih untuk membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Adapun karakteristik jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga memengaruhi taraf hidup suatu keluarga. Jumlah anggota keluarga petani Gapoktan Organik Sarinah dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-5 orang dengan persentase 64,71%. Banyaknya tanggungan dalam rumah tangga (baik anak, penduduk usia kerja, maupun lanjut usia) berpotensi menurunkan kesejahteraan rumah tangga dan pada akhirnya berujung pada kemiskinan (Awal, 2018). Namun di sisi lain,

banyaknya anggota keluarga dapat digunakan untuk mengelola usahatani yang dimiliki atau; dengan kata lain, jumlah anggota keluarga bisa menjadi sumber tenaga kerja, khususnya bagi anggota keluarga yang telah memasuki umur produktif dan belum berkeluarga (Kurniati, 2014).

Tabel 1. Karakteristik Petani Gapoktan Organik Sarinah

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Usia		
	35-44	8	23.53
	45-54	12	35.29
	55-64	9	26.47
	65-74	5	14.71
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	70.59
	Perempuan	10	29.41
3.	Tingkat Pendidikan Formal		
	SD	16	47.06
	SMP	12	35.29
	SMA	6	17.65
4.	Anggota Keluarga		
	1-2	9	26.47
	3-5	22	64.71
	>5	3	8.82
5.	Lamanya Bergabung (Tahun)		
	1-10	7	20.59
	11-20	27	79.41
6.	Status Lahan		
	Pemilik	3	9
	Penggarap	31	91
	Penyewa	0	0
7.	Luas Lahan (Ha)		
	<0.5	14	41.18
	0.5-0.9	18	52.94
	≥ 1	2	5.88

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Data selanjutnya yaitu lamanya petani bergabung dengan Gapoktan Organik Sarinah. Karakteristik tersebut sangat penting untuk diketahui karena menunjukkan sejauh mana anggota memahami, menguasai dan berpikir kritis terhadap kegiatan atau permasalahan yang dihadapi dalam kelompok, sehingga pengalaman tersebut dapat menghasilkan solusi atau jalan yang digunakan untuk mengembangkan usaha, menyelesaikan masalah kelompok atau bisa juga dijadikan motivasi bertahan dalam suatu kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, sebagian besar petani telah bergabung dengan Gapoktan Organik Sarinah selama 11-20 tahun dengan persentase 79,41%. Anggota terbaru bergabung adalah 6 tahun, dan anggota terlama selama 19 tahun. Lamanya menjadi anggota kelompok akan berdampak pada pengalaman yang dimiliki sebagai anggota kelompok (Lantarsih et al., 2022).

Data karakteristik selanjutnya adalah status kepemilikan lahan yang perlu diketahui untuk keberlanjutan usahatani dan pembagian keuntungan. Persentase status kepemilikan lahan yang paling besar adalah petani penggarap, dengan status lahan digarap petani adalah bagi hasil dilakukan dengan pemilik lahan yang berada di Jakarta atau Bandung dengan pembagian 50:50.

Data karakteristik yang terakhir adalah data luas lahan. Luas lahan yang dimiliki petani akan memengaruhi pendapatan yang dimiliki petani. Semakin luas lahan yang dimiliki atau digarap petani maka pendapatan petani juga semakin besar. Berdasarkan luas lahan garapan petani, petani di Gapoktan Organik Sarinah tergolong petani kecil. Hal ini sesuai dengan Permentan No. 39 Tahun 2010 bahwa yang dimaksud petani kecil adalah perseorangan warga negara Indonesia yang melakukan usahatani dengan luasan lahan 0,3 ha sampai dengan kurang dari 2 ha.

Pendapatan Petani di Gapoktan

Penerimaan sebelum dan setelah penerapan Permentan No. 48 tahun 2017 berdasarkan penerimaan hasil produksi petani yaitu perkalian antara jumlah produksi dan harga jual dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Petani Sebelum dan Setelah Penerapan Permentan

Uraian	Penerimaan (Rp)			
	Sebelum		Setelah	
	per Petani	per Hektar	per Petani	per Hektar
Produksi (kg)	3.630	7.273	3.689	7.391
Harga Jual (Rp)	5.500	5.500	5.250	5.250
Penerimaan (Rp)	19.965.000	40.001.500	19.367.250	38.802.750

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata produksi per petani sebelum penerapan Permentan dan sesudah penerapan Permentan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan Permentan penerimaan petani mengalami penurunan.

Pengeluaran sebelum dan setelah penerapan Permentan berdasarkan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pengeluaran Petani Sebelum dan Setelah Penerapan Permentan

No	Jenis Pengeluaran	Pengeluaran (Rp)			
		Sebelum		Setelah	
		per Petani	per Hektar	per Petani	per Hektar
1	Biaya tetap pajak lahan	0	0	0	0
2	Penyusutan alat dan mesin	42.728	85.607	42.728	85.607
3	Total Biaya Tetap	42.728	85.607	42.728	85.607
4	Bibit	74.868	150.000	74.868	150.000
5	Kompos	748.677	1.500.000	748.677	1.500.000
6	POC	74.868	150.000	74.867	150.000
7	Pestisida nabati	37.434	75.000	37.434	75.000
8	Tenaga kerja	6.046.291	12.113.960	6.043.034	12.107.434
9	Pengeringan dan penggilingan	881.838	1.766.794	881.838	1.766.794
10	Total Biaya Variabel	7.863.976	15.755.754	7.860.718	15.749.228
	Total Biaya	7.906.704	15.841.361	7.903.446	15.834.835

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Pada tabel 4 dapat dilihat pengeluaran petani sebelum dan setelah penerapan Permentan total yang dikeluarkan mengalami sedikit penurunan.

Pendapatan sebelum dan setelah penerapan Permentan berdasarkan pendapatan hasil produksi petani yaitu pengurangan antara jumlah penerimaan dan jumlah pengeluaran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Petani Sebelum dan Setelah Penerapan Permentan

Uraian	Pendapatan (Rp)			
	Sebelum		Setelah	
	Per Petani	Per Hektar	Per Petani	Per Hektar
Penerimaan (Rp)	19.965.000	40.001.500	19.367.250	38.802.750
Pengeluaran (Rp)	7.906.704	15.841.361	7.903.446	15.834.835
Pendapatan (Rp)	12.058.296	24.160.139	11.463.804	22.967.915

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per petani sebelum dan setelah penerapan Permentan mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan sebelum dan setelah penerapan permentan no 48/Permentan/PP.130/12/2017.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality			
	df	Kolmogorov-Smirnov Sig.	df	Shapiro-Wilk Sig.
Sebelum Permentan	34	.200*	34	.110
Setelah Permentan	34	.200*	34	.204

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Diketahui bahwa nilai signifikansi sebelum Permentan yaitu 0.110 untuk setelah Permentan yaitu 0.204, maka dapat disimpulkan bahwa data pendapatan petani sebelum dan setelah penerapan Permentan normal. Dari hasil Shapiro-Wilk data berdistribusi normal apabila nilai asmp sig (2-tailed) > 0.05.

Uji t berpasangan

Tabel 7. Hasil Uji T Berpasangan

		Paired Samples Test			
		Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum Permentan - Setelah Permentan	650036.765	2.165	33	.038

Sumber: Data diolah, SPSS 25

Dilihat dari Tabel 7 bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.165 > 1.690$ dan $\text{Sig. (2 tailed)} = 0,038 < 0,05$. Diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan setelah penerapan permentan no 48/Permentan/PP.130/12/2017.

KESIMPULAN

Karakteristik anggota Gapoktan Organik Sarinah yang diukur adalah umur yang didominasi oleh usia produktif, tingkat pendidikan formal tergolong rendah lulusan Sekolah Dasar, mayoritas anggota keluarga berjumlah 3-5 orang, mayoritas lamanya bergabung selama 19 tahun, petani di Gapoktan Organik Sarinah termasuk petani kecil karena memiliki lahan kurang dari 2 ha, dengan mayoritas status petani penggarap.

Terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah penerapan permentan no 48/Permentan/PP.130/12/2017. Besarnya rata-rata pendapatan petani padi organik Gapotakan Organik Sarinah sebelum diterapkannya Permentan sebesar Rp12.058.296, sedangkan setelah penerapan Permentan pendapatan petani padi organik sebesar Rp11.463.804. Berdasarkan hasil analisis uji t berpasangan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.165 > 1.690$ dan $\text{Sig. (2 tailed)} = 0,038 < 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan setelah penerapan permentan no 48/Permentan/PP.130/12/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Awal, A. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar*, 116. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12478/>
- BSN. (2017). Bedah Sni Produk Unggulan Daerah. *Workshop Perumusan SNI*, 47.
- Dadi, D. (2021). Pembangunan Pertaniandansistem Pertanian Organik: Bagaimana Proses Serta Strategi Demi Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 566–572. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3031>
- Flores, Y. (2011). Hirarkhisitas Kedudukan Peraturan Menteri Dengan Peraturan Daerah Dalam Sistem Peraturan Perundang-Undangan di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011. *Phys. Rev. E*, 12, 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Mu%20Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- Hernanto. (1993). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ivanali, K., Amir, T. L., Munawwarah, M., & Pertiwi, A. D. (2021). Hubungan Antara Aktivitas

- Fisik Pada Lanjut Usia Dengan Tingkat Keseimbangan. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 21(1), 51–57.
- Kurniati, D. (2014). Analisis Risiko Produksi Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Pada Usahatani Jagung (*Zea mays L.*) Di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 1(3), 60–68. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v1i3.4366>
- Lantarsih, R., Manggala, S., Kadarso, K., & Subeni, S. (2022). Motivation of Farmer Group Members in Cultivating Organic Vegetables. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 21(2), 349–366. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.21.2.349-366>
- Mubyarto. (1989). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Organic Institute, Alifa, Y., & Kombas.id. (2020). *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019* (Vol. 44, Issue 8). Aliansi Organik Indonesia. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Soekartawi. (1995). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, S. (1982). Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tripathi, R. S., Singh, R., & Singh, S. (2005). Contract Farming in Potato Production: An Alternative for Managing Risk and Uncertainty. *Journal of Gender, Agriculture and Food Security*, 1(3), 1–22.